

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA.Babussalam, Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) Babussalam telah berdiri sejak tahun 1993. Pada saat itu, untuk area Kecamatan Banjarmasin Selatan lembaga-lembaga PAUD masih terbilang minim. Hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat di daerah tersebut yang masih terbilang awam terkait tentang lembaga PAUD. Seiring waktu, lembaga ini mulai menunjukkan eksistensinya. Tidak sedikit para orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar di RA.Babussalam bahkan di masa pandemi seperti ini jumlah peserta didiknya stabil dibandingkan lembaga lain di daerah tersebut yang beberapa diantaranya mengalami penurunan.

Untuk capaian pendidikan dari segi kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak, RA Babussalam berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. Sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, RA Babussalam memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

- a. RA Babussalam berada dekat dengan jalan besar sehingga akses menuju lembaga ini mudah diakses masyarakat.
- b. RA Babussalam sudah cukup lama berdiri dan dikenal masyarakat.
- c. Penyebaran asal anak cukup luas meliputi lokasi-lokasi yang cukup jauh jaraknya.

d. Kondisi lingkungan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

Sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, RA Babussalam berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensinya agar mampu menjadi lembaga percontohan untuk Raudhatul Athfal lain.

2. Profil Sekolah

Lembaga Raudhatul Athfal Babussalam Banjarmasin yang beralamat di jalan setia RT.37 RW.04 kelurahan Pemurus Dalam kabupaten Banjarmasin Selatan, dengan kode pos 70248. RA Babussalam didirikan pada tahun 1993 dibawah naungan Yayasan Hj.Abdurrahman Shiddiq, LC,. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya RA.Babussalam yakni Ibu Syamsiati dan Bapak H.Kaspul Anwar (alm). Tanggal 15 Juli 1993 kelompok bermain berubah nama dengan nama RA.Babussalam dengan diresmikan oleh Bapak Camat H.Sabransyah didampingi 3 pendiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Syamsiati sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 100 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Kemenag Kabupaten. Surat Izin Operasional dari Kemenag Kota Banjarmasin nomor Kd.17.10/4/PP.00/609/2005 tercantum mulai berlaku tanggal 9 September 2005.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan

model kelompok. Tahun 1993 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, dan tahun 2005 kami mendapatkan akreditasi C dari BAN PAUD PNF, sehingga sekarang yayasan hanya memiliki satu layanan Raudhatul Athfal. Dengan NSM 101263710018 dan NPSN 69750900.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada saat pagi hari, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Untuk peserta didik dikelompok A1 dan A2 menggunakan sistem daring sedangkan untuk peserta didik kelompok B dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker atau *faceshield* dan menjaga jarak.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menyiapkan generasi yang berakhlaq mulia cerdas dan mandiri.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
- 2) Membiasakan mengucapkan salam dan menanamkan nilai-nilai kejujuran.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak dalam pembelajaran.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar sesuai dengan perkembangan.

- 2) Mengembangkan budaya membentuk anak yang cerdas dan mandiri dan berakhlaq mulia.

4. Data Pendidik RA.Babussalam, Banjarmasin

Tabel IV.I
Data Pendidik dan Kependidikan RA Babussalam
Banjarmasin

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Niprah, S.Pd.	Banjarmasin, 03/12/1972	Kepala RA	GTY
2	Siti Khalidah, S.Pd	Banjarmasin, 11/08/1970	Guru Kelas A1	GTY
3	Linda Lestari, S.Pd.I.	Banjarmasin, 19/12/1990	Guru Kelas B	GTY
4	Mahmudah, S.Ag.	Banjarmasin, 08/06/1974	Guru Kelas A2	GTY
5	Jumiati, S.Pd	Banjarmasin, 22/05/1995	Guru Kelas A1	GTY
6	Santi, S.Pd.I	Banjarmasin, 20/12/1984	Guru Kelas A2	GTY

B. Perkembangan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (observasi sebelum tindakan)

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin untuk mengetahui perkembangan kognitif anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari senin, 26 Juli 2021 dengan agenda mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya observasi dilakukan pada hari Selasa, 27 Juli 2021 dengan agenda memperkenalkan kegiatan menganyam pada anak. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau *faceshield*, anak-anak diminta untuk mencuci

tangan dengan sabun, kemudian anak-anak masuk kelas, memberi salam kepada peneliti. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, kemudian peneliti mengabsen anak, membaca do'a sebelum belajar, bersholawat dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan materi yang dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak melakukan kegiatan menganyam oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak berdiskusi terkait materi menganyam yang dikenalkan pada hari tersebut. Anak-anak kemudian mencuci tangan dan membaca do'a pulang.

2. Perkembangan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, perkembangan kognitif anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya satu anak yang mampu menyelesaikan kegiatan menganyam dengan benar dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi yang dikenalkan pada hari tersebut. selain itu, anak terlihat lebih antusias memperhatikan guru yang menjelaskan aturan menganyam dibandingkan untuk mencoba menganyam sendiri. Sehingga anak terlihat pasif saat kegiatan berlangsung.

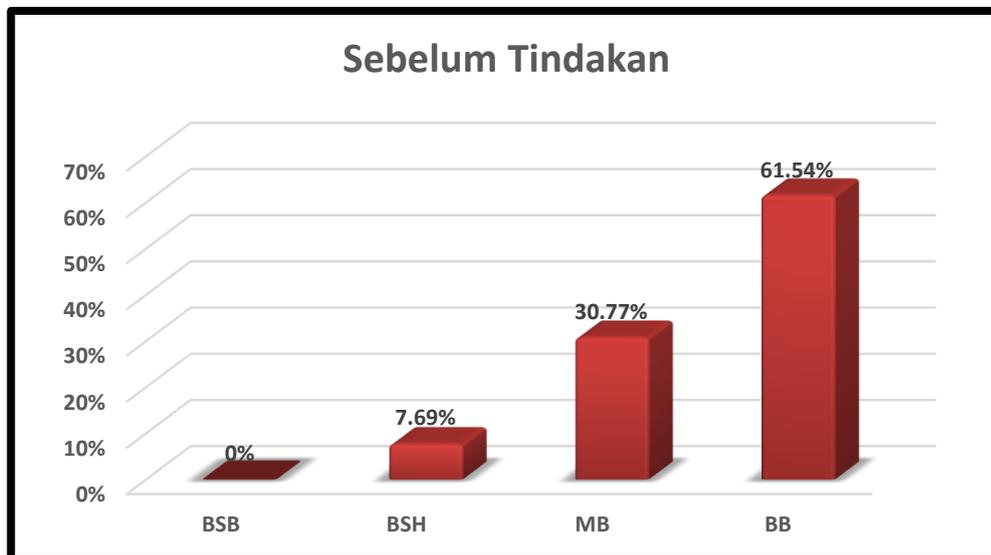
Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin.

Tabel IV.II
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	7,69%
Mulai Berkembang (MB)	4	30,77%
Belum Berkembang (BB)	8	61,54%
Total	13	100%

Dari hasil observasi awal yang terlihat pada tabel diperoleh data bahwa masih ada 8 orang anak yang berada pada kategori belum berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 61,54%, 4 anak pada kategori mulai berkembang dengan jumlah persentase 30,77% dan terdapat 1 anak yang berkembang sesuai harapan dengan jumlah persentase 7,69%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide atau gagasan masih minim. Hasil perkembangan kognitif anak terkait tentang kegiatan menganyam sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar II
Diagram Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Menganyam

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan perkembangan kognitif terkait dalam menyelesaikan tugas sendiri meskipun menghadapi kesulitan dan mengenal pola serta mengulangi dengan sendiri, melalui kegiatan menganyam pada anak di Kelompok B di RA Babussalam Banjarmasin adalah dengan melaksanakan kegiatan menganyam dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita/kertas anyaman secara bergantian. Hal ini dilakukan karena perkembangan kognitif awal anak terkait dalam menyelesaikan tugas sendiri meskipun menghadapi kesulitan dan mengenal pola serta mengulanginya melalui kegiatan menganyam masih minim. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan kegiatan menganyam pada anak Kelompok B di RA Babussalam. Peneliti

melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya melaksanakan pertemuan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan menganyam yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA Babussalam Banjarmasin.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah jeruk, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

Gambar III Alat dan Bahan Menganyam Pola Buah Jeruk



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran,peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah nanas, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

**Gambar IV Alat dan Bahan
Menganyam Pola Buah Nanas**



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran

yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah strawberry, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

**Gambar V Alat dan Bahan
Menganyam Pola Buah Strawberry**



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam .

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan keempat adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah mangga, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

**Gambar VI Alat dan Bahan
Menganyam Pola Buah Mangga**



d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci

tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas³⁵.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti sebelumnya sudah menyusun alat dan bahan yang digunakan di meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan alat dan bahan yang tersedia di meja dan meminta anak menebak buah apa untuk kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Kemudian peneliti kembali menjelaskan materi dan tahapan kegiatan menganyam yang akan dilakukan, peneliti kemudian mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menganyam namun sebelumnya peneliti memastikan terlebih dahulu anak-anak sudah mengingat tahapan kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Kemudian masing-masing anak diminta menunjukkan hasil kerjanya. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam dengan tema buah.

³⁵Observasi pertemuan 1 siklus I pada 23 Agustus 2021 pukul 08.00

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam melakukan kegiatan menganyam sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Gambar VII
Kegiatan Menganyam Pola Buah Jeruk



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan,

menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 24 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas³⁶.

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan bercerita, peneliti akan menyampaikan materi mengenai buah nanas dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anak dan penjelasan dari peneliti tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu menganyam

³⁶Observasi pertemuan 2 siklus I pada 24 Agustus 2021 pukul 08.00

pola buah nanas. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam pola buah nanas. Peneliti kemudian menyusun alat dan bahan yang digunakan di meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai menganyam namun sebelumnya peneliti memastikan terlebih dahulu anak-anak sudah mengingat tahapan kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam pola buah nanas.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam pola buah nanas dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam menyelesaikan tugas yang ada sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Beberapa anak juga terlihat bermain-main dengan bahan yang diberikan, dan terlihat kurang sabar saat diminta untuk menunjukkan hasil dari kegiatan menganyam yang telah dilakukan.

Gambar VIII Tahapan Kegiatan Menganyam



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas³⁷.

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Ciri-ciri buah strawberry dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari peneliti tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu menganyam dengan subtema buah strawberry. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam pola buah strawberry serta memberikan contoh cara menganyam sederhana. Peneliti kemudian membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk menganyam pola buah strawberry. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan

³⁷Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.00

menganyam dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menerangkan tentang ciri-ciri buah strawberry dari kegiatan menganyam yang dilakukan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam menyelesaikan kegiatan menganyam sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Gambar IX
Kegiatan Menganyam Pola Buah Strawberry



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi

anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan keempat adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas³⁸ .

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Buah mangga, dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari peneliti tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu Menganyam pola buah mangga. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam sederhana. Peneliti

³⁸Observasi pertemuan 4 siklus I 26 Agustus 2021 pukul 08.00

kemudian menyusun alat dan bahan dimeja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai tahapan menganyam yang akan dilakukan. Kemudian masing-masing anak diminta menyelesaikan kegiatan menganyam. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam menganyam.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam yang dilakukan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu menyelesaikan dan memahami konsep pola menganyam sesuai dengan petunjuk, anak terlihat lebih tertarik membandingkan hasil miliknya dengan teman yang lain.

Gambar X
Kegiatan Menganyam Pola Buah Mangga



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menyanyikan, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

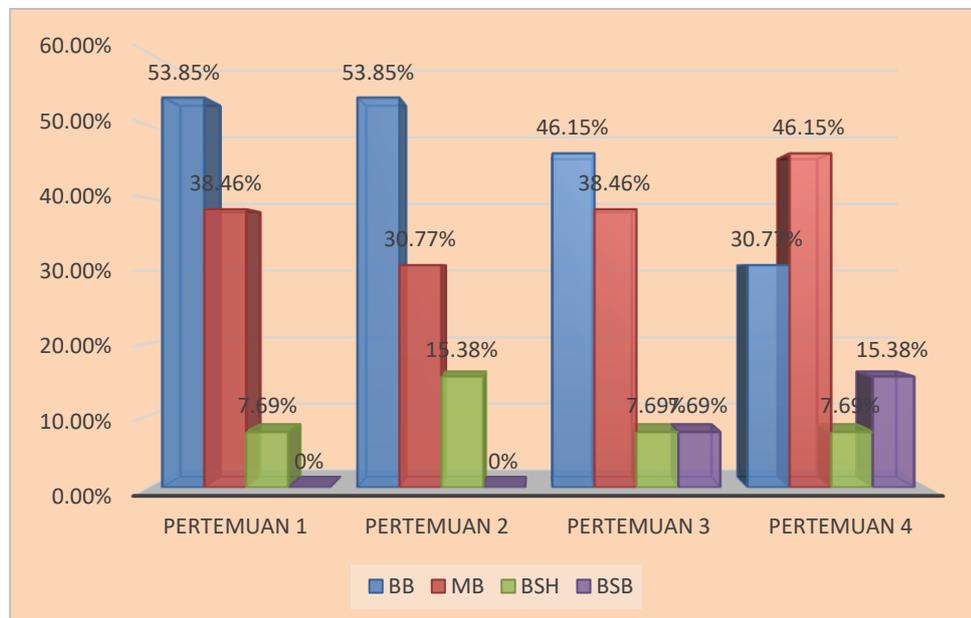
Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil progress perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.III
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	53,85%	53,85%	46,15%	30,77%
MB	38,46%	30,77%	38,46%	46,15%
BSH	7,69%	15,38%	7,69%	7,69%
BSB	0%	0%	7,69%	15,38%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak mencapai indikasi 23,07% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat adanya peningkatan yaitu kategori berkembang sangat baik dari pertemuan pertama tidak ada tapi pada pertemuan keempat terdapat dua anak dengan persentase 15,38%, kategori berkembang sesuai harapan terdapat satu anak dengan persentase 7,69%, kategori mulai berkembang terdapat enam anak dengan persentase 46,15%, dan kategori belum berkembang terdapat empat anak dengan persentase 30,77%, yang tadinya pada pertemuan pertama banyak anak yang belum berkembang dengan persentase 53,85%. Hasil perkembangan kognitif anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Gambar XI
Perkembangan Kognitif Anak Siklus I



Selain mengobservasi perkembangan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan Menganyam Pola Buah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan menganyam pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran menganyam namun karena pengaturan kelas yang kurang kondusif menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu, anak masih kurang aktif karena anak masih banyak yang terlihat malu-malu, selain itu bahasa penyampaian tahapan kegiatan menganyam dari peneliti masih belum mampu dipahami anak. Akhirnya anak lebih tertarik memainkan alat dan bahan sesukanya tanpa memahami tahapan kegiatan sehingga hasilnya kurang maksimal.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kurang kelas kurang kondusif.
 - 2) Pada saat peneliti menerangkan tahapan kegiatan menganyam, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan sehingga saat kegiatan dimulai anak-anak terlihat sembarangan saat mengerjakan.
 - 3) Anak lebih terfokus kepada kamera tripod yang diletakkan peneliti disudut ruangan.
 - 4) Anak tidak sabar saat proses kegiatan.
 - 5) Ada anak yang masih terlihat malu-malu dan ada anak yang terbiasa harus diprioritaskan sehingga ketika peneliti berpindah tempat ke meja lain anak tersebut akan berhenti mengerjakan dan terindikasi tantrum.
- Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 2) Peneliti menyebutkan tahapan-tahapan kegiatan menganyam dengan lebih lantang sambil bernyanyi agar anak dapat fokus ke peneliti.

- 3) Kamera tidak diletakkan pada *tripod*, agar fokus anak tidak teralihkan.
- 4) Mengajak anak berdiskusi sambil melakukan kegiatan.
- 5) Memberikan pemahaman kepada anak tersebut sebelum meninggalkannya untuk meninjau teman yang lain dan memotivasi anak agar bisa percaya diri dan bersikap mandiri.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Kelima

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kelima adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah jeruk, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Keenam

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan keenam adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah nanas, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketujuh

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketujuh adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah strawberry, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Kedelapan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedelapan adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran

yang digunakan adalah Tanaman Ciptaan Allah dengan subtema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pola buah mangga, gunting, lem dan potongan kertas untuk menganyam.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menganyam. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas anyaman dan memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Kelima

Pelaksanaan tindakan pertemuan kelima dilakukan pada hari Senin, 30 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan kelima adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas³⁹.

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari peneliti tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu menganyam dengan tema buah. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam, lalu menempelkan pola anyaman yang sudah jadi dipapan tulis, disamping pola anyaman diberi nomor 1 yang artinya memasukkan helainan kertas origami dari bawah. Dan nomor 2

³⁹Observasi pertemuan 1 siklus II pada 30 Agustus 2021 pukul 08.00

artinya memasukkan helaian kertas origami dari atas agar anak yang sulit untuk mengingat tahapan dapat melihat petunjuk pola anyaman dipapan tulis.

Peneliti kemudian menyusun alat dan bahan yang digunakan di meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan menganyam namun sebelumnya peneliti memastikan terlebih dahulu anak-anak sudah memahami tahapan kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak-anak terlihat sudah dapat melakukan kegiatan menganyam dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menerangkan hasil dari kegiatan menganyam yang telah dilakukan, tetapi ada beberapa anak juga yang masih belum mampu dalam melakukan kegiatan menganyam sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Gambar XII
Kegiatan Menganyam Pola buah Jeruk



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

2) Siklus II Pertemuan Keenam

Pelaksanaan tindakan pertemuan keenam dilakukan pada hari Selasa, 31 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan keenam adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas⁴⁰ .

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari peneliti tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu menganyam dengan tema buah. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam, lalu menempelkan pola anyaman yang sudah jadi dipapan tulis, disamping pola anyaman diberi nomor 1 yang artinya memasukkan helainan kertas origami dari bawah. Dan nomor 2 artinya memasukkan helaian kertas origami dari atas agar anak

⁴⁰Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08.00

yang sulit untuk mengingat tahapan dapat melihat petunjuk pola anyaman dipapan tulis.

Peneliti kemudian menyusun alat dan bahan yang digunakan di meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan menganyam namun sebelumnya peneliti memastikan terlebih dahulu anak-anak sudah memahami tahapan kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak-anak nampak sudah dapat melakukan kegiatan menganyam dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam yang telah dilakukan dengan baik meski masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan menganyamnya.

Gambar XIII
Kegiatan Menganyam Pola Buah Nanas



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketujuh

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Rabu, 1 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan ketujuh adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas⁴¹.

Gambar XIV
Kegiatan Baris-berbaris Sebelum Masuk Kelas



⁴¹Observasi pertemuan 3 siklus II pada 1 September 2021 pukul 08.00

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari peneliti tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu menganyam dengan tema buah. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam, lalu menempelkan pola anyaman yang sudah jadi dipapan tulis, disamping pola anyaman diberi nomor 1 yang artinya memasukkan helainan kertas origami dari bawah. Dan nomor 2 artinya memasukkan helaian kertas origami dari atas agar anak yang sulit untuk mengingat tahapan dapat melihat petunjuk pola anyaman dipapan tulis.

Peneliti kemudian menyusun alat dan bahan yang digunakan di meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan menganyam namun sebelumnya peneliti memastikan terlebih dahulu anak-anak sudah memahami tahapan kegiatan menganyam yang akan dilakukan. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya anak-anak terlihat lebih antusias dibandingkan pertemuan sebelumnya pada siklus I, anak mulai memahami cara menganyam dan menyelesaikannya dengan benar. Terdapat peningkatan pada kegiatan ini, terdapat beberapa

anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam dengan tahapan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menerangkan konsep pola dari kegiatan menganyam yang telah dilakukan, tetapi ada 2 anak yang masih dibantu dalam melakukan kegiatan menganyam.

Gambar XV
Kegiatan Menganyam Pola Buah Strawberry



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan

dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

4) Siklus II Pertemuan Kedelapan

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Kamis, 2 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan kedelapan adalah :

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di *washtafel* sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk di belakang meja yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek Al-Fatihah s/d An-Nas ⁴².

b) Kegiatan Inti

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan penjelasan dari peneliti tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini yaitu menganyam dengan tema buah. Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam, lalu menempelkan pola anyaman yang sudah jadi dipapan tulis, disamping pola anyaman diberi nomor 1 yang artinya

⁴²Observasi pertemuan 4 siklus II pada tanggal 2 September 2021 pukul 08.00

memasukkan helainan kertas origami dari bawah. Dan nomor 2 artinya memasukkan helaian kertas origami dari atas agar anak yang sulit untuk mengingat tahapan dapat melihat petunjuk pola anyaman dipapan tulis.

Peneliti menjelaskan aturan dan tahapan dalam kegiatan menganyam. Peneliti kemudian menyusun alat dan bahan yang digunakan di meja, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memulai kegiatan menganyam. Peneliti membantu anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan menganyam.

Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya sebagian besar anak-anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan menganyam sesuai dengan arahan dan penjelasan dari peneliti secara benar dan tepat. Meski masih ada dua anak yang masih dibimbing dalam melakukan tahapan kegiatan menganyam. Tahapan pada kegiatan menganyam yang dilakukan sudah sesuai dan petunjuk yang diberikan oleh peneliti dan mampu menyelesaikan semua tahapan pada kegiatan menganyam dengan tepat.

Gambar XVI
Kegiatan Menganyam Pola Buah Mangga



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan menganyam, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan alat dan bahan yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

c. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, perkembangan kognitif anak-anak kelompok B di RA Babussalam mengalami kemajuan

dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan perkembangan kognitif anak pada siklus II.

Tabel IV.IV
Hasil Observasi Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus II

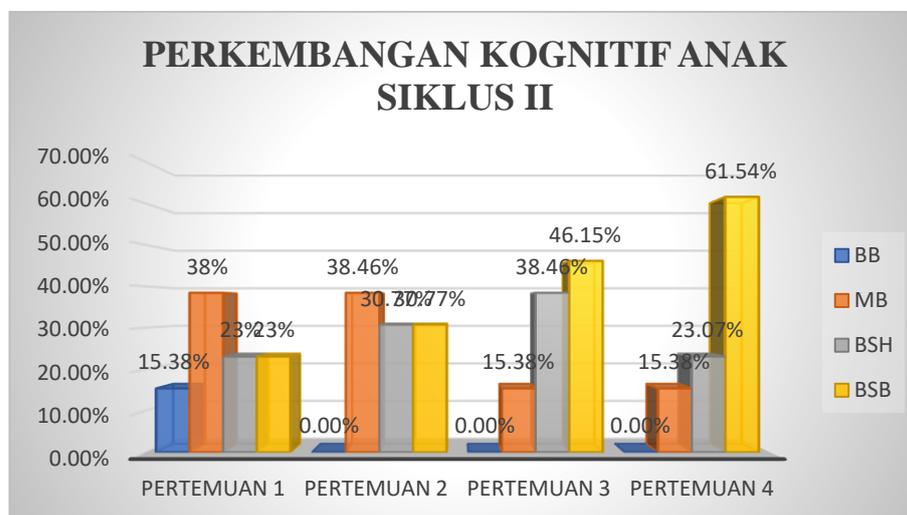
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	15,38%	0%	0%	0%
MB	38,46%	38,46%	15,38%	15,38%
BSH	23,08%	30,77%	38,46%	23,08%
BSB	23,08%	30,77%	46,15%	61,54%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak pada siklus II dalam kegiatan menyanyam sudah mencapai indikator 84,62% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 2 anak yang mendapat kategori belum berkembang pada pertemuan pertama namun pada pertemuan ke- 2, 3 dan 4 sudah tidak ada lagi yang mendapat kategori tersebut. Selanjutnya untuk kategori mulai berkembang terdapat 5 anak dengan persentase 38,46% yang terdapat pada pertemuan pertama dan kedua sedangkan dengan persentase 15,38% terdapat pada pertemuan ketiga dan keempat. Selanjutnya untuk kategori berkembang sesuai harapan terdapat 3 anak dengan persentase 23,08% yang terdapat pada pertemuan ke-1 dan 4, sedangkan pada pertemuan ke-2 terdapat 4 anak dengan persentase 30,77%, dan pada pertemuan ke-3 mengalami kenaikan yaitu terdapat 5 anak dengan persentase 38,46%. Selanjutnya untuk kategori berkembang sangat baik mengalami peningkatan setiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama terdapat 3

anak dengan persentase 23,08%, pertemuan ke-2 terdapat 4 anak dengan persentase 30,77%, pertemuan ke-3 terdapat 6 anak dengan persentase 46,15% dan untuk pertemuan ke-4 terdapat 8 anak dengan persentase 61,54%.

Dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah bisa melakukan kegiatan menganyam dan sudah mampu menyelesaikan serta memecahkan semua tahapan dalam kegiatan menganyam dengan sendiri. Kegiatan menganyam yang dilakukan 13 orang anak terdapat 8 orang anak yang berada pada tingkat kategori berkembang sangat baik. Adapun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih berada pada rentang mulai berkembang namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan perkembangan kognitif dalam melakukan kegiatan menganyam sederhana, anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Gambaran peningkatan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar XVII
Perkembangan Kognitif Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada kegiatan menganyam, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan kelas semaksimal mungkin agar dapat kondusif sehingga ketika anak mulai tertarik dan berminat, perhatian anak hanya fokus pada peneliti. Peneliti juga berusaha memancing rasa penasaran anak dengan melakukan perbandingan kegiatan pada siklus I sehingga keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 13 orang anak terdapat 11 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian, dan keaktifannya.

Adapun masih ditemukan dua anak yang belum dapat mencapai poin keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah

disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dari sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dalam melakukan kegiatan menganyam dan aspek menyelesaikan serta memahami konsep pola dan semua tahapan dalam kegiatan menganyam dengan sendiri masih belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan perkembangan kognitif anak terkait kegiatan menganyam pada anak Kelompok B RA Babussalam telah mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan kognitif anak dalam melakukan kegiatan menganyam dan menyelesaikan serta memahami konsep pola dalam kegiatan menganyam anak telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 84,62% atau 11 anak dari 13 anak masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang

dicapai oleh anak. Selain itu, indikator keaktifan sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 80%. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Perkembangan Kognitif Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Menganyam

Hasil Perkembangan kognitif anak sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan perkembangan kognitif anak dalam melakukan kegiatan menganyam pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar XVIII



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal perkembangan kognitif anak selama pembelajaran siklus I adalah 23,08% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sebanyak 61,54% menjadi 84,62%

pada siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di RA Babussalam. Berdasarkan hasil observasi perkembangan kognitif anak dalam kegiatan menganyam masih belum optimal. Dari 13 anak, hanya satu anak yang mampu memahami konsep pola dan menyelesaikan tahapan kegiatan menganyam dengan benar dan tepat. Pada kegiatan pembelajaran menganyam pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan tahapan prosedur pelaksanaan kegiatan menganyam yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukan kegiatan menganyam. Namun, tidak sedikit anak yang mengerjakan secara sembarangan. Mengabaikan langkah-langkah pengerjaan, sehingga hasil dari menganyam menjadi tidak maksimal. Hal ini terjadi karena anak lebih tertarik mengamati alat dan bahan yang digunakan dibandingkan mendengarkan penjelasan dari

peneliti, selain itu bahasa dan cara penyampaian materi menganyam dari peneliti juga masih dirasa rumit bagi pemahaman anak-anak. Tahapan atau langkah pengerjaan yang keliru tentu berdampak pada hasil akhir yang menjadi bahan pengamatan anak dalam memahami konsep pola dan menyelesaikan kegiatan menganyam yang akan dilakukannya. Sehingga pada aspek perkembangan kognitif anak hanya dapat mencapai 23,08%. Dari 13 anak hanya tiga anak yang dapat menyelesaikan kegiatan menganyamnya dengan baik dan benar. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan menganyam, peneliti menyebutkan tahapan atau langkah kegiatan yang akan dilakukan secara berulang-ulang dan memberikan contoh pola anyaman yang sudah jadi dipapan tulis, disamping pola dituliskan nomor satu artinya memasukkan helaian kertas origami dari bawah terlebih dahulu dan nomor dua artinya memasukkan kertas origami dari atas terlebih dahulu. Agar anak yang sulit mengingat tahapan dapat melihat petunjuknya dipapan tulis. Perkembangan kognitif anak pada penelitian ini terkait tentang memahami konsep pola dan menyelesaikan tugas anyaman dalam kegiatan menganyam yang telah dilakukan.

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak masih terlalu fokus bermain sendiri menggunakan alat dan bahan yang diberikan peneliti dan setting ruangan yang berbeda dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas

sehingga membuat anak teralihkan dari penjabaran materi peneliti. Setelah anak sudah puas melakukan kegiatan menganyam dengan alat dan bahan yang disediakan peneliti, maka pada saat pelaksanaan siklus II anak sudah mulai mengerti tentang kegiatan menganyam yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah, anak lebih fokus pada tahap atau langkah pengerjaan sehingga persentase perkembangan kognitif anak meningkat menjadi 61,54% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan perkembangan kognitif anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Peningkatan perkembangan kognitif anak dengan melakukan kegiatan menganyam sangat sesuai untuk pembelajaran, dengan karakteristik anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, pembelajar yang aktif namun memiliki rentang konsentrasi yang pendek. Maka kegiatan menganyam mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget dalam suyanto yang mengemukakan bahwa anak dengan rentang usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional konkret dan anak memiliki peran aktif dalam membangun pengertiannya sendiri,⁴³ anak-anak membentuk ide-ide berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung ketika mereka berinteraksi dengan objek-objek yang mereka temukan saat kegiatan menganyam berlangsung. Peningkatan

⁴³Slamet Suyanto,*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta,Hikayat Publishing.2005) h.4

keaktifan belajar pada anak terutama terkait tentang aspek minat dan perhatian anak dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak dalam menerima stimulus-stimulus yang diberikan saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sardirman yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila anak atau subjek belajar secara esensi dimana esensi disini memiliki tujuan belajar tertentu bukan sekedar sebuah rutinitas saja.⁴⁴ Maknanya bahwa pemberian stimulus kepada anak usia dini bukan hanya sebuah pengulangan rutin dimana guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan anak hanya bersikap pasif sebagai pendengar. Dengan melakukan kegiatan menganyam, pengetahuan akan bertahan lebih lama dapat diingat karena anak mendapat pengalaman secara langsung dan anak belajar memecahkan permasalahannya sendiri sesuai dengan konsep pola anyaman.

⁴⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 50-51